

Development of Instrument for Learning Independence Scale in Middle School Students

Pengembangan Instrumen Skala Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP

Putri Lestari¹, Wayan Tirka², Ketut Suarni³

Universitas Pendidikan Ganesha

yanlestari820@gmail.com

Received Month DD, 20YY;

Revised Month DD, 20YY;

Accepted Month DD, 20yy;

Published Online DD, 20yy

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: This study aims to develop instruments of learning independence of junior high school students. This research method uses the *Research Development (R&D)* method, which is the research method used to produce new products and conduct trials to determine the feasibility of the product. This study uses a 4D model consisting of 4 stages namely *define, design, develop* and *disseminate*. The subjects of this study were 3 counseling lecturers and 2 counseling teachers. Results of data analysis obtained Lawshe calculation results with the *CVR (content validity ratio)* and the results of *CVI (content validity index)* on the instrument learning independence declared valid and very appropriate to the topic pembahasan. dan reliability test results using the *Cronbach alpha* obtained reliability of the instrument high-level results.

Keywords: Development, Learning Independence Scale

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen kemandirian belajar peserta didik SMP. Metode penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru serta melakukan uji coba untuk mengetahui kelayakan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan model 4D terdiri dari 4 tahap yaitu *define, design, develop* dan *disseminate*. Subyek penelitian ini yaitu 3 dosen bimbingan konseling dan 2 guru BK. Hasil analisis data dengan Lawshe diperoleh hasil perhitungan dengan *CVR (content validity ratio)* dan hasil *CVI (content validity indeks)* pada instrumen kemandirian belajar dinyatakan valid dan sangat sesuai dengan topik pembahasan. dan hasil uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach alpha* diperoleh hasil tingkat reliabilitas instrumennya tinggi.

Kata Kunci : Pengembangan, Skala Kemandirian Belajar

How to Cite: Putri Lestari 1, Wayan Tirka 2, Ketut Suarni 3. 2020. Pengembangan Skala Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP. *JBKI Undiksha*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan/ Introduction

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidik yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk belajar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Di sekolah peserta didik dibentuk perilaku dan karakter melalui proses pembelajaran. Dalam proses ini, diharapkan peserta didik dapat memiliki kemandirian dalam belajar. Kemandirian

memiliki peran penting dalam proses pembelajaran,karena dengan adanya kemandirian belajar ini, siswa atau peserta didik memiliki sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta tidak lagi ketergantungan dengan orang sekitar khususnya para guru maupun teman-teman kelasnya,bisa mengambil keputusan dalam belajar serta memiliki kepuasan terhadap hasil belajar. kemandirian merupakan kesiapan individu dalam belajar serta keinginan untuk belajar serta bisa menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar yang sedang dilaksanakan. Belajar merupakan proses perubahan individu dari yang tidak bisa menjadi bisa,dari tidak tau menjadi tau atau disebut juga sebagai proses perubahan tingkah laku dari maladaptif menjadi adaptif. Belajar juga dapat diartikan sebagai tidak hanya memperoleh ketrampilan atau *skills* dan pengetahuan atau *knowledge*,tetapi belajar juga diartikan sebagai *value* atau nilai,*attitudes* atau sikap dan juga reaksi emosional

Menurut Steinberg (dalam Aziz, 2017) remaja yang memiliki kemandirian merupakan remaja yang memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri dengan bertanggung jawab,meskipun tidak ada pengawasan dari orang tua ataupun guru. Definisi belajar menurut Hilgard dan Bower (dalam Tasaik&Tuasikal, 2018) yaitu belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang,perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan,kematangan atau keadaan sesaat seseorang.

Kemandirian belajar yaitu keinginan pada diri individu yang mampu dalam belajar dengan keinginan dari diri sendiri. Dalam kemandirian belajar,terdapat inisiatif yang merupakan indikator mendasar dalam proses belajar mandiri. Kemandirian belajar menjelaskan bahwa proses dimana individu memiliki inisiatif sendiri dalam belajar. Dalam kemandirian belajar menuntut tanggung jawab pada diri sendiri dan berusaha melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar yang optimal (Tahar&Enceng, 2006).

Menurut Basir (dalam Ningsih&Nurrahmah,2016) kemandirian belajar diartikan sebagai proses belajar yang terjadi dalam diri individu serta usaha untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dituntut untuk aktif dalam proses belajar.

Sedangkan Utomo (dalam Mulyaningsih, 2014) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kecenderungan menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan yang dimiliki secara bebas dan penuh inisiatif. Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa kemandirian belajar yaitu proses belajar oleh peserta didik atas keinginan sendiri dalam belajar serta mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar.

Kurangnya kemandirian dalam belajar ini terjadi secara terus menerus akan menyebabkan individu atau peserta didik tersebut selalu ketergantungan pada orang yang ada

disekitarnya,tidak memiliki inisiatif,kurangnya tanggung jawab. Untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik sudah tercapai dengan optimal maka diperlukan sebuah instrumen untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik. pengembangan skala kemandirian belajar yang bisa diukur dan bisa diterapkan disekolah khususnya pada pelaksanaan bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui validitas butir pengembangan skala kemandirian belajar peserta didik dan untuk mengetahui reliabilitas pengembangan skala kemandirian belajar peserta didik.

Metode/ Method

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan atau *Research and Develoment (R&D)*. Pada penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Pada penelitian ini model yang akan digunakan yaitu model 4D. Model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa perangkat tes. Produk yang akan dikembangkan kemudian diuji terlebih dahulu validitasnya. Dengan prosedur pengembangannya yaitu :

1. Tahap Pendefinisian (*define*) yaitu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan.
2. Tahap Perancangan (*design*) yaitu merancang suatu instrumen yang digunakan serta menyusun kisi-kisi instrumen.
3. Tahap Pengembangan (*develop*) yaitu bertujuan untuk menghasilkan instrumen menggunakan pakar yang sudah direvisi kemudian uji validitas dari instrumen tersebut.
4. Tahap Penyebaran (*disseminate*) yaitu implementasi pada sasaran penelitian.

Pada penelitian ini produk yang dimaksud adalah instrumen kemandirian belajar yang dapat mengukur kemandirian peserta didik. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, intrumen tersebut hendaknya diuji validitas dan realibilitasnya. Pada penelitian ini,peneliti menggunakan instrumen angket atau kuesioner non tes dengan mengukur kemandirian belajar dari 3 aspek yaitu pribadi,prilaku dan lingkungan . Dalam penelitian ini, penyusunan dan pengembangan instrumen diperlukan adanya validitas dari ahli. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pada penelitian ini untuk menguji validitas menggunakan pendekatan rasio validitas isi (*Content Validit Ratio/CVR*) dan (*Content Validity Indeks/CVI*) yang dikembangkan oleh Lawshe (1975). Pengujian CVR dan ini melibatkan kurang lebih lima pakar atau ahli.

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha*.

Hasil dan Pembahasan/ Results and Discussion

Kriteria valid tidaknya isi butir menggunakan acuan nilai minimum CVR berdasarkan jumlah panelis. Isi butir dinyatakan valid apabila memiliki $CVR \geq 0.60$. Berdasarkan hasil perhitungan CVR diatas diperoleh bahwa hasil CVR yaitu sebesar 27,2, jadi dapat disimpulkan bahwa $CVR \geq 0.60$, sehingga isi butir kemandirian belajar dinyatakan Valid. Hasil validitas isi menunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang telah divalidasi oleh 5 pakar telah menunjukkan bahwa butir-butir tersebut mendukung validitas instrument. Kemudian hasil dari CVR tersebut maka diperoleh nilai CVI yang merupakan rata-rata dari CVR semua item. Hasil CVI yang diperoleh yaitu sebesar 0,90 yang artinya “sangat sesuai” dengan topik yang akan dianalisis.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α
scale	0.787

Note. Of the observations, 40 were used, 0 were excluded listwise, and 40 were provided.

Item Reliability Statistics

	item-rest correlation	If item dropped
		Cronbach's α
V1	0.066	0.788
V2	-0.221	0.795
V3	0.026	0.790
V4	0.057	0.788
V5	0.181	0.785
V6	0.092	0.788
V7	0.118	0.788
V8	-0.028	0.790
V9	0.145	0.787
V10	-0.096	0.793
V11	0.702	0.761
V12	0.403	0.776
V13	0.351	0.782
V14	0.435	0.775
V15	0.481	0.771
V16	0.503	0.772
V17	0.556	0.769
V18	0.632	0.765

V19	0.594	0.766
V20	0.430	0.804
V21	0.851	0.754
V22	0.681	0.761
V23	0.084	0.788
V24	0.220	0.784
V25	0.190	0.785
V26	0.045	0.790
V27	0.066	0.788
V28	0.420	0.775
V29	0.228	0.784
V30	0.167	0.786

Dari hasil uji reliabilitas dengan metode *cronbach alpha* diperoleh hasil 0,787 artinya tingkat reliabilitas instrumennya tinggi

Simpulan/ Conclusion

Proses pengembangan Skala kemandirian belajar peserta didik SMP melalui empat tahapan yaitu : (a) Tahap *Define* (Pendefinisian), (b) *Design* (Perancangan), (c) *Develop* (Pengembangan), tahap terakhir yaitu penyebaran (*disseminate*). Berdasarkan analisis validitas isi skala kemandirian belajar peserta didik yang dilakukan oleh validator. Diketahui bahwa instrumen untuk mengukur kemampuan kemandirian belajar peserta didik yang dikembangkan tergolong valid hal ini didapat dari analisis CVR dan CVI, dengan nilai CVI yang diperoleh sebesar 0,90. Artinya butir-butir soal pada instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kemandirian belajar peserta didik. Dari hasil uji reliabilitas dengan metode *cronbach alpha* diperoleh hasil 0,787 artinya tingkat reliabilitas instrumennya tinggi.

Ucapan Terimakasih/ Acknowledgment

Terima kasih kepada Drs.I Wayan Tirka,M.Pd.,Kons, selaku pembimbing I,Prof.Dr.Ni Ketut Suarni,M.S.,Kons selaku pembimbing II dan teman-teman diprodi bimbingan konseling yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini serta telah memberikan ilmu maupun masukan saran dan kritik dalam penelitian ini.

Refrensi/ References

- Aziz, A. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa Smp N 2 Pangkalan Susu. *Psychomutiara*, 1.
- Dinata Dkk. (2016). *Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21*.
- Kadarisma, G. (2016). Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP Dalam Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik. *Research in Mathematics Learning and Education*, 1.
- Melissa, M. (2016). Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan Problem-Based Learning (PBL) Di Kelas VII E SMP N 15 Yogyakarta. *Ilmiah Edukasi Matematika*, 2.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). *KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR THE INFLUENCE OF SOCIAL INTERACTION OF FAMILY RELATIONSHIP , ACHIEVEMENT MOTIVATION , AND INDEPENDENT LEARNING*. 441–451.
- Ningsih, R. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 6(1), 73–84.
- Nurrahmah, N. &. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*.
- Rachmayani, D. W. I. (2014). *Issn 2338-2996*. 2(November), 13–23.
- Rahmawati, L. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer untuk Mendukung Kemandirian Belajar Siswa SMP*. 1(2).
- Sariningsih&Kadarisma. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Sainifik Berbasis Etnomatematika. *Ilmiah UPT P@M STKIP Siliwangi*, 3.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan Antara Gaya Belajar,Kemandirian Belajar,dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5.

-
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Teknologi Pendidikan, 18*.
- Tahar.Enceng. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, 7*.
- Tasaik&Tuasikal. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. 14*.
- Wiyono, W. (2018). *Pengembangan instrumen pengukuran kemandirian siswa sekolah menengah pertama Developing the measurement instrument of independence of junior high school students. 6(2), 180–186*.
- Yasdar&Muliyadi. (2018). Penerapan Teknik Relugasi Diri (Self Regulation) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Pendidikan, 2*.

Article Information (Supplementary)**Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <authors> <year>**First Publication Right:** JIBK Undiksha<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

